

BAB VI

PENUTUP

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang internalisasi nilai agama Islam terutama nilai disiplin melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Tahapan internalisasi nilai agama Islam yang dikaitkan dengan pembinaan mental anak memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap pemberian pengetahuan, tahap pemahaman, tahap pembiasaan dan tahap transinternalisasi. Sedangkan proses pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara ini dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilakukan melalui adanya keteladan, nasehat, perintah atau anjuran, serta teguran yang diberikan pengasuh kepada anak asuh. Adapun cara tidak langsung yang dilakukan pengasuh adalah melalui adanya pengawasan, larangan, serta hukuman yang diberikan terhadap anak asuh jika anak tidak mentaati peraturan yang ada di panti. Selain itu dalam prosesnya pengasuh dan pengurus panti asuhan membuat adanya peraturan dan tata tertib, serta jadwal kegiatan anak asuh dalam kesehariannya. Meskipun peraturan, tata tertib serta jadwal kegiatan ini diberikan secara tertulis dan tidak tertulis, tetapi anak asuh dalam kesehariannya senantiasa

diberikan pemahaman untuk selalu mentaati dan melaksanakannya dalam rangka mewujudkan suasana panti yang aman, tentram dan nyaman.

2. Adapun bentuk disiplin yang ada di panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi disiplin datang, disiplin saat kegiatan, dan disiplin setelah selesai kegiatan. Ketiga bentuk disiplin tersebut ditanamkan melalui kebiasaan anak sehari-hari terutama dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan, seperti shalat lima waktu berjamaah, kegiatan agama yang dilaksanakan pada waktu siang atau malam, kegiatan kebersihan, serta kegiatan memasak yang terdapat pada asrama Puteri Panti Asuhan Nurul Fajeri.
3. Adapun faktor yang mendukung dalam internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi:
 - a. Faktor diri anak asuh itu sendiri. Dari ketiga panti asuhan tersebut pada umumnya anak asuh memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan segala peraturan dan kegiatan yang ada di panti. Sehingga internalisasi nilai agama dapat mudah diberikan kepada anak.
 - b. Faktor pengasuh. Pada ketiga panti asuhan tersebut pengasuh langsung tinggal di panti asuhan, sehingga segala kegiatan dan pengawasan terhadap anak dapat dilakukan. Selain itu, proses internalisasi nilai agama Islam yang diberikan dalam upaya pembinaan mental anak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
 - c. Faktor lingkungan juga mendukung dalam internalisasi nilai agama Islam yang diberikan kepada anak asuh. Lingkungan yang kondusif akan

memudahkan anak untuk menerima dan melaksanakan segala nilai yang diinternalisasikan kepada mereka dalam kesehariannya di panti. Adanya tata tertib dan jadwal kegiatan yang diterapkan dilingkungan panti membuat anak untuk senantiasa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Selain itu lingkungan masyarakat sekitar panti yang agamis juga memberikan dampak positif dalam penanaman nilai agama Islam dalam kepribadian anak asuh. Sehingga anak dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan dalam dirinya.

- d. Faktor dana juga mendukung dalam internalisasi nilai agama Islam ini. Dana yang cukup akan memudahkan segala pelayanan kepengasuhan dan kegiatan yang diberikan kepada anak asuh. Salah satunya pada panti asuhan Budi Rahayu. Dana yang dimiliki sangat menunjang terhadap segala kegiatan kepengasuhan yang ada di panti ini.

Adapun faktor penghambat dalam internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara ini meliputi:

- a. Faktor diri anak asuh itu sendiri. Pada ketiga panti asuhan tersebut, anak asuh kadang merasa enggan dan malas untuk mengerjakan segala peraturan dan kegiatan yang diberikan kepada mereka setiap harinya. Sehingga hal tersebut menghambat terhadap proses internalisasi nilai agama yang diberikan kepada mereka.
- b. Faktor lingkungan juga menghambat dalam internalisasi nilai agama Islam. Pada Panti Asuhan Budi Rahayu dan Panti Asuhan

Muhammadiyah lingkungan menghambat disebabkan letak panti yang dekat dengan pasar sehingga anak kadang keluar dari panti untuk mencari hiburan dan lupa mengontrol waktu. Sedangkan pada Panti Asuhan Nurul Fajeri lingkungan menghambat disebabkan anak kadang keluar untuk bermain dengan teman di luar panti.

- c. Faktor dana. Dana juga menghambat dalam Proses internalisasi nilai agama Islam pada anak asuh, terutama pada panti asuhan Nurul Fajeri. Hal ini dilihat dari kurangnya fasilitas yang dimiliki dalam menunjang segala kegiatan dan beberapa bagian ruangan panti yang membutuhkan perbaikan.
- d. Kurangnya tenaga pengasuh. Pada ketiga panti asuhan tersebut pengasuh yang tinggal di panti hanya seorang saja, sehingga kurang memenuhi dengan kebutuhan panti. Kurangnya tenaga pengasuh yang ada di panti asuhan mengakibatkan kurangnya pengawasan dan keteladanan yang diberikan kepada anak. Sehingga jika pengasuh tidak ada di panti anak terkadang kurang menjalankan tugasnya dengan baik dan pelaksanaan kegiatan yang ada di panti kurang berjalan lancar dan tertib.
- e. Minimnya peran serta keluarga. Pada ketiga panti tersebut, pada umumnya keluarga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepangasuhan kepada pihak pengasuh. Keluarga kurang memberikan perhatian kepada anak disebabkan karena latar belakang ekonomi yang redah, adanya hubungan keluarga yang kurang harmonis, serta keluarga anak panti yang pada umumnya berada jauh dari panti, sehingga anak jarang mendapat perhatian dan pengawasan.

B. Saran-saran

1. Senantiasa meningkatkan internalisasi nilai agama Islam sehingga dapat terus dilakukan agar anak asuh memiliki pegangan yang kuat terhadap agama. Mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu bersifat positif terhadap perkembangan anak. Dengan internalisasi nilai agama Islam yang diberikan diharapkan anak asuh memiliki perilaku yang luhur serta bertanggung jawab dalam tindakannya.
2. Dalam peraturan tata tertib yang ada di panti maupun kegiatan agama yang diberikan, anak asuh diharapkan senantiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran, sehingga proses internalisasi nilai agama Islam yang diberikan pengasuh dapat berjalan dengan lancar dan baik. Sehingga nilai agama Islam dapat menjadikan mental mereka kuat dan memberi pengaruh terhadap tingkah laku dan kepribadian anak yang beriman dan berakhlak mulia.
3. Agar anak asuh memiliki kesadaran dalam penerapan kedisiplinan di panti asuhan hendaknya para pengurus, pengasuh dan keluarga anak asuh selalu bekerjasama dalam memberikan bimbingan, nasehat, keteladanan, serta pengawasan terhadap anak asuh. Sehingga anak akan merasa termotivasi dalam melaksanakan segala kegiatan yang diberikan di panti asuhan. Sehingga nilai yang ditanamkan kepada mereka akan menjadi kebiasaan yang benar-benar melekat pada diri anak dan mental mereka akan menjadi kuat dalam menjalani kehidupan nantinya.
4. Faktor pendukung internalisasi nilai agama Islam yang ada di panti hendaknya dijadikan motivasi terlaksananya kegiatan-kegiatan di panti. Lebih

meningkatkan kedisiplinan dan juga menggerakkan anak panti yang lebih dewasa untuk dijadikan sebagai teladan dan lebih meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan. Sedangkan faktor yang menghambat dalam internalisasi nilai agama Islam ini hendaknya tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan segala kegiatan di panti dengan cara mencari solusi dan pemecahannya dengan baik.

5. Dalam mengatasi hambatan yang ada, diharapkan para pengurus yayasan maupun pengasuh selalu berupaya memperbaiki dan memperhatikan aktifitas anak asuh. Sedangkan anak asuh hendaknya selalu mengembangkan diri, tidak hanya cukup dengan apa yang diberikan oleh pengasuh, sehingga mereka menjadi pribadi yang unggul dan dapat menjadi teladan bagi sesamanya.

C. Rekomendasi

Peneliti tujukan kepada teman-teman agar dapat melakukan penelitian yang sama , tetapi berbeda aspek-aspeknya. Penelitian ini belum dapat menelusuri aspek-aspek lain yang lebih spesifik terkait dengan internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya hal-hal yang terkait dengan masalah kedisiplinan dan hubungannya terhadap perilaku anak asuh dalam kehidupannya sehari-hari, baik dengan keluarga, teman maupun dengan lingkungan disekitarnya.